

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PERILAKU KONSUMTIF DENGAN MINAT TERHADAP PINJAMAN *ONLINE* PADA MAHASISWA DI SEMARANG

¹Herdianawati Wulan Sari*, ²Erni Agustina Setiowati

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

herdianawatiwulan@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Semarang yang pernah dan sedang menggunakan layanan pinjaman *online*, rentang usia 18-25 tahun, dan berstatus lajang dengan sampel sebanyak 152 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala, yaitu skala minat terhadap pinjaman *online*, skala kontrol diri, dan skala perilaku konsumtif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Hasil hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda menunjukkan ada hubungan signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh $R=0,474$ dan $F_{hitung}=21,544$ dengan taraf signifikansi 0,001 ($p<0,05$) sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil uji korelasi parsial antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh $rx_1y=-0,464$ dengan taraf signifikansi 0,001 ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* sehingga hipotesis kedua diterima. Uji korelasi parsial antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh $rx_2y=0,417$ dengan taraf signifikansi 0,001 ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* sehingga hipotesis ketiga diterima.

Kata kunci: kontrol diri, perilaku konsumtif, minat pinjaman *online*

Abstract

This study aims to test and determine the relationship between self-control and consumptive behavior with interest in online loans. The population in this study were students in Semarang who had and were using online loan services, aged 18-25 years, and single, with a sample of 152 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. The measuring instrument in this study consists of three scales: the interest in online loans scale, the self-control scale, and the consumptive behavior scale. Data analysis techniques using multiple regression analysis and partial correlation. The hypothesis result using multiple regression analysis techniques shows a significant relationship between self-control and wasteful behavior with interest in online loans obtained $R = .474$ and $F_{count} = 21,544$ with a significance level of $.001$ ($p < .05$), so the first hypothesis is accepted. The results of the partial correlation test between self-control and interest in online loans obtained $rx_1y = .464$ with a significance level of $.001$ ($p < .05$), meaning that there is a significant negative relationship between self-control and interest in online loans, so the second hypothesis is accepted. A partial correlation test between consumptive behavior and interest in online loans obtained $rx_2y = .417$ with a significance level of $.001$ ($p < .05$), meaning a significant relationship exists between wasteful behavior and interest in online loans, so the third hypothesis is accepted.

Keywords: *self-control, consumptive behavior, online loan interest*

PENDAHULUAN

Teknologi yang sudah berkembang pesat mengakibatkan perubahan kebiasaan dalam berperilaku yang dikarenakan perubahan pola hidup yang turut mendorong pola konsumsi masyarakat menjadi semakin tinggi. Widi (2023) menyampaikan dalam *We Are Social* pada bulan Januari 2023 melaporkan bahwa 77% populasi di Indonesia merupakan pengguna internet aktif. Pada tahun 2022, Google Temasek dan Bain & Co melaporkan kontribusi sektor *e-commerce* di Indonesia sebesar USD 59 miliar yang setara dengan 76% nilai ekonomi digital Indonesia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan hadirnya layanan belanja digital, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli dan lainnya. Layanan tersebut menyediakan semua kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan pribadi hingga kebutuhan rumah tangga.

Fintech merupakan sektor keuangan yang diinovasikan memberikan kemudahan kepada para pengguna dalam melakukan transaksi. Kehadiran *fintech* secara tidak langsung ikut memberikan pilihan lain pada masyarakat yang dapat membantu melalui transaksi non tunai yang dapat menghasilkan inovasi keuangan. Masyarakat dapat bebas memilih produk dan layanan yang dipercaya sebagai solusi transaksi. Hadirnya *fintech* juga bertujuan untuk memfasilitasi transaksi keuangan bagi pengguna dan memberikan pelayanan keuangan melalui aplikasi kredit dan pinjaman *online* yang dirancang dengan mudah melakukan peminjaman. *Fintech* memberikan dampak semakin luasnya pinjaman *online* yang menggiurkan masyarakat pada usia remaja hingga dewasa termasuk para mahasiswa. Hal ini dikarenakan persyaratan yang mudah dan proses yang cepat membuat seseorang tidak memperhitungkan risiko yang akan didapatkan (Wang, 2015).

Para masyarakat yang tertarik melakukan pinjaman *online* tidak akan muncul begitu saja. Diawali dengan adanya rasa ketertarikan akan sesuatu tanpa sebuah paksaan dapat dikatakan seseorang memiliki minat. Minat seseorang yang ingin memutuskan untuk

mengambil suatu pinjaman, baik itu pada lembaga keuangan maupun pada layanan pinjaman *online*. Ramadani (2016) menyatakan dikarenakan kemudahan dalam bertransaksi, konsumsi mahasiswa yang terus meningkat. Kemudahan dalam bertransaksi dapat memunculkan minat seseorang dalam menggunakan pinjaman *online*. Sebagaimana diketahui, mahasiswa belum memiliki pekerjaan yang cukup menjanjikan dalam menunjang gaya hidup.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Dewi (2023) melalui CNN Indonesia pada tanggal 14 Juni 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 102 layanan pinjaman *online* yang terdaftar terhitung sejak tanggal 20 Januari 2023. Adapun pinjaman *online* tersebut, seperti Danamas, Indodana, Kredit Pintar, Maucash, Finmas dan masih banyak lagi. Puspadini (2023) melalui CNN Indonesia pada tanggal 3 Juli 2023, total pinjaman *online* yang masih bergulir per April 2023 sebesar Rp 50,53 triliun dan didominasi sebesar 88,3% oleh perorangan yang mencapai Rp 44,62 triliun dan berasal dari badan usaha Rp 5,9 triliun.

Data Indonesia yang disampaikan oleh Rizaty (2023) pada tanggal 22 Agustus 2023, sebagian besar pengguna pinjaman *online* adalah anak muda. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa jumlah rekening pengguna pinjaman *online* aktif dengan rentang usia 19-34 tahun. Pada bulan Juni 2023 meningkat sebesar 2,6% dibandingkan dengan bulan sebelumnya 10,91 juta entitas dengan outstanding loan Rp26,87 triliun. Diketahui bahwa jumlah ini naik sebesar 25,9% dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya yang mencapai 8,67 juta entitas. Terhitung bulan Juli 2023, Jawa Barat memiliki *outstanding loan* terbesar di Pulau Jawa Rp 15,24 triliun. Posisi kedua disusul oleh DKI Jakarta Rp 11,36 triliun. Selanjutnya, Jawa Timur, Banten, dan Jawa Tengah dengan pinjaman masing-masing Rp 6,78 triliun, Rp 4,88 triliun, dan Rp 4,44 triliun.

Minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan seseorang pada kegiatan tertentu yang membentuk keingintahuan yang lebih dan perasaan senang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan positif yang bersumber dari dalam dan luar diri untuk melakukan apa keinginan tergantung dari kehendak pribadi. Oleh karena itu, bila minat yang diinginkan sudah terpenuhi akan memunculkan rasa kepuasan tersendiri. Kesesuaian dalam menentukan pilihan sangat berpengaruh pada pikiran dan perasaan karena sejalan dengan fungsi dari pilihan tersebut. Minat hadir karena perasaan senang yang disertai kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan kegiatan tertentu. Berdasarkan pada penelitian Shohib (2015) didapatkan hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat faktor yang mendasari minat adanya dorongan dalam diri yang berkaitan dengan jasmani dan kesehatan mental. Minat tidak hanya didorong dari dalam diri, melainkan dorongan yang datang dari motivasi sosial melalui pengakuan dan penghargaan dari lingkungannya. Intensitas perhatian terhadap objek tertentu dapat menunjukkan faktor emosional (Taufani, 2008).

Penelitian Salwa dan Fityan (2021) mengenai dampak negatif dari pinjaman *online* dirasakan oleh pengguna aplikasi Tunaiku. Informasi ini didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan narasumber ibu Minarsih yang mengatakan bahwa sudah menjadi sebuah kebiasaan untuk berhutang yang dihantui dengan rasa khawatir bila tidak dapat

membayar cicilan tepat waktu dan akan adanya penyalahgunaan serta kebocoran data yang bersifat pribadi. Penelitian yang dilakukan Arvante (2022) menyatakan bahwa konsumen dapat mengalami teror yang tidak wajar, seperti di telepon tengah malam, pemberian sebuah ancaman yang dilakukan melalui telepon dan pesan singkat, pelecehan seksual yang dilakukan secara lisan serta intimidasi dengan menyebarkan foto dan data pribadi kepada orang-orang yang terdapat dalam daftar kontak konsumen. Penagihan juga dilakukan kepada keluarga, teman, rekan kerja, saudara sehingga dapat mengganggu hubungan keluarga dan sosial. Akibatnya, dapat menyebabkan trauma, stress, depresi, kecemasan, tidak fokus bekerja, dan kehilangan kepercayaan diri hingga bunuh diri. Tak hanya itu saja, konsumen juga kehilangan pekerjaan dikarenakan penagihan pinjaman yang dilakukan kepada atasan di tempat kerja.

Seseorang yang berperilaku konsumtif dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri, seperti tidak memiliki kontrol diri yang baik. Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam memperlakukan uang. Hal ini membutuhkan kontrol dalam berperilaku terutama dalam perihal pinjam-peminjaman untuk dapat melihat kesanggupan dalam melunasi hutang yang diambil. Istilah kontrol diri menurut Tangney, dkk (2004) sebagai peranan penting yang mencakup kemampuan seseorang dalam menentukan perilaku berdasarkan standar tertentu yang meliputi moral, nilai, dan aturan yang ada agar mampu membentuk kontrol diri yang matang.

Nofsinger (2005) berpendapat seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengelola pengeluaran dengan memberikan sebuah batasan. Hal lain yang dapat dilakukan dengan menentang keinginan untuk mengeluarkan uang secara berlebihan agar terhindar dari pengelolaan keuangan yang kurang baik. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, kontrol diri dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan pertimbangan agar mendapatkan keputusan yang terbaik. Penelitian Wulandari (2023) memberikan kesimpulan bahwa literasi keuangan, *parental income*, dan kontrol diri memberikan pengaruh terhadap minat pada mahasiswa rantau Jambi untuk menggunakan fitur Shopeepaylater. *Theory Planned Behavior* mengungkapkan sikap menjadi faktor penting yang menjadi kontrol terhadap perilaku yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan. Sikap juga dapat menentukan dan memperlihatkan cara seseorang berperilaku terhadap objek tertentu. Secara konseptual, teori ini mengemukakan tiga determinan minat, sikap menunjukkan seberapa baik seseorang menilai perilaku. Pertama, sikap menunjukkan tingkatan seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau tidak terhadap perilaku. Kedua, norma subjektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan adanya tekanan sosial untuk berperilaku tertentu. Setiap orang memiliki lingkungan yang beragam dan perspektif turut mempengaruhi pandangan seseorang. Ketiga, kontrol perilaku yang menunjukkan mudah atau sulitnya seseorang dalam bertindak yang dapat mempengaruhi minat dan perilaku seseorang (Dharmmesta, 1998).

Kotler dan Gary (2008) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat, seperti pengaruh dari kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Pada faktor pribadi didalamnya mencakup perilaku konsumtif yang merupakan kecenderungan seseorang berperilaku secara berlebihan dalam melakukan pembelian. Anggraini dan Fauzan (2017) menyampaikan fenomena perilaku konsumtif banyak terjadi dikalangan mahasiswa karena masih berada pada tahap peralihan dari remaja beranjak dewasa sehingga masih mencari jati diri. Ketika menginjak usia remaja,

seseorang lebih menyukai hal-hal baru, menantang, berusaha menjadi mandiri dan menemukan identitas diri, seperti mengalami perubahan fisik, mental, minat, dan keinginan untuk membeli barang yang diinginkan. Udayanthi, dkk (2018) mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam menghindari perilaku konsumtif diperlukan pemahaman pengelolaan uang, kemampuan, dan kepercayaan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin menguji dan mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui adanya hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada kalangan mahasiswa di Semarang.

KAJIAN TEORI

Minat terhadap Pinjaman *Online*

Pengertian minat menurut Purwanto (2013) sebagai landasan utama untuk mendorong seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Secara bahasa, minat dapat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu yang bersifat mutlak dan menetap dalam diri. Djaali (2008), minat merupakan bentuk penerimaan dari dalam dan luar diri. Minat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan seseorang dikarenakan minat membuat seseorang melakukan sesuatu yang diminati dan begitupun sebaliknya.

Supriyanto dan Nur (2019) mengatakan pinjaman *online* merupakan sebuah model pembiayaan yang berbasis teknologi finansial yang membantu peminjaman uang dengan cepat tanpa harus membatasi ruang dan waktu. Pinjaman *online* adalah jenis layanan keuangan yang diatur OJK menghubungkan antara pemberi dan penerima pinjaman melakukan perjanjian secara daring melalui aplikasi.

Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini dari Ferdinand (2014) yang meliputi minat transaksional, minat referensial, dan minat preferensial.

Kontrol Diri

Skinner (Alwisol, 2009) berpendapat bahwa tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor eksternal yang mana seseorang mencoba mengontrol faktor tersebut menjadi sebuah tingkah laku terhadap lingkungan. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seseorang dalam mengontrol tingkah lakunya dengan menghindari situasi dan memperkuat diri. Berk dan Daryanto (2012) menyampaikan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang untuk menahan dorongan negatif agar berperilaku sesuai dengan norma sosial yang ada pada lingkungan tersebut.

Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini dari Averill (Tahlib, 2010)) yang meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan.

Perilaku Konsumtif

Lestarina, dkk (2017) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif terdiri dari pembelian barang dengan tujuan untuk memenuhi keinginan dan tindakan yang cenderung dilakukan berulang kali sehingga membuat pengeluaran menjadi berlebihan. Gaya hidup dan perilaku seseorang dapat turut mempengaruhi. Saat ini, masyarakat cenderung melakukan pembelian secara berlebihan guna mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri.

Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini dari Fromm (1995) yang meliputi pembelian impulsif, pemborosan, tidak bernilai kebutuhan dan ingin lebih dari orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui hubungan antara variabel X_1 (Kontrol diri), dan Variabel X_2 (Perilaku konsumtif), dengan Variabel Y (Minat terhadap pinjaman *online*). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 152 responden yang terdiri dari responden berjenis kelamin laki-laki dan 134 responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 18-25 tahun yang merupakan mahasiswa dari universitas/politeknik di Semarang dan berstatus lajang/belum menikah yang pernah/sedang menggunakan pinjaman *online*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan orang tersebut cocok sebagai sumber data dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala minat terhadap pinjaman *online*, skala kontrol diri, dan skala perilaku konsumtif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 27.0 *for windows*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menguji lebih dari satu variabel bebas dan korelasi parsial untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga untuk mengetahui hubungan satu variabel bebas dan variabel tergantung dengan mengontrol atau mengendalikan variabel bebas lainnya (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel digunakan untuk memberikan gambaran subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari variabel yang dikumpulkan dari kelompok subjek yang diteliti (Azwar, 2021).

Tabel 1. Deskripsi Skor Skala Minat terhadap Pinjaman Online

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	33	21
Skor Maksimum	72	84

Mean (M)	49,39	52,2
Skor Deviasi (Sd)	7,893	12,6

Tabel 2. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minumum	32	18
Skor Maksimum	72	72
Mean (M)	50,87	45
Skor Deviasi (Sd)	7,496	10,8

Tabel 3. Deskripsi Skor Skala Perilaku Konsumtif

	Empirik	Hipotetik
Skor Minumum	33	21
Skor Maksimum	72	84
Mean (M)	49,39	52,2
Skor Deviasi (Sd)	7,893	11,4

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel minat terhadap pinjaman *online* memiliki *mean* empirik lebih kecil daripada *mean* hipotetik yaitu $49,39 < 52,2$ yang didapatkan bahwa subjek berada dalam kategori sedang. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kontrol diri memiliki *mean* empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik yaitu $50,87 < 45$ yang didapatkan bahwa subjek berada dalam kategori tinggi. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif memiliki *mean* empirik lebih kecil daripada *mean* hipotetik yaitu $43,97 < 47,5$ yang didapatkan bahwa subjek berada dalam kategori sedang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan menentukan data yang diperoleh normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov-Z*. Suatu data dapat dikatakan normal jika memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ dan begitupun sebaliknya.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Ks-Z	Sig.	P	Ket
Kontrol Diri	50,87	7,496	0,057	0,262	$>0,05$	Normal
Perilaku Konsumtif	43,97	7,257	0,066	0,108	$>0,05$	Normal
Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	49,39	7,893	0,057	0,265	$>0,05$	Normal

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan uji F_{linier} melalui bantuan program SPSS versi 27.0 *for windows*. Data dapat dikatakan linier jika $p < 0,05$. Berdasarkan uji linieritas antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh F_{linier} sebesar 40,481 dengan $p = 0,001$. Hal tersebut menyatakan bahwa kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* memiliki hubungan yang linier. Pada uji linieritas antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh $F_{\text{linier}} = 35,076$ dengan $p = 0,001$. Hasil tersebut menyatakan bahwa perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* memiliki hubungan yang linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui model regresi terdapat korelasi antar variabel independen yang dapat diketahui melalui skor pad VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan skor *tolerance* $< 0,1$ yang dapat menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas penelitian ini memperoleh skor VIF sebesar 2,403 dan skor *tolerance* sebesar 0,416. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian pada model regresi linear dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier yang harus memenuhi syarat bahwa tidak adanya heteroskedastisitas yang dapat diketahui bila $p > 0,05$. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji glejser diperoleh variabel kontrol diri $p = 0,016$ ($p < 0,05$) dan variabel perilaku konsumtif $p = 0,008$ ($p < 0,05$) sehingga penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Berdasarkan uji korelasi antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh $R = 0,474$ dan $F_{\text{hitung}} = 21,544$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Artinya secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang.

Koefisien prediktor kontrol diri sebesar -0,367 dan skor koefisien prediktor perilaku konsumtif sebesar 0,163 dengan skor konstan sebesar 60,889 maka persamaan garis regresi diperoleh $Y = -0,367 X_1 + 0,163 X_2 + 60,889$. Berdasarkan persamaan garis tersebut menunjukkan bahwa variasi minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di

Semarang disebabkan koefisien prediktor kontrol diri sebesar -0,367 dan disebabkan koefisien prediktor variabel perilaku konsumtif sebesar 0,163.

Hasil analisis pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 16,19 % dan perilaku konsumtif memberikan sumbangan efektif sebesar 6,25%. Hal ini dapat diartikan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat pinjaman *online*. Sedangkan, kontrol diri dan perilaku konsumtif secara simultan memberikan sumbangan sebesar 22,47% dan sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menggunakan uji korelasi parsial yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh $r_{x_1y} = -0,464$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seseorang maka akan semakin rendah memiliki minat terhadap pinjaman *online*.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi parsial untuk menguji adanya hubungan antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh $r_{x_2y} = 0,417$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula minat terhadap pinjaman *online*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan F hitung 21,544 dan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$).
2. Variabel X_1 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel Y dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah minat terhadap pinjaman *online*.
3. Variabel X_2 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Semakin tinggi perilaku konsumtif maka akan semakin tinggi pula minat terhadap pinjaman *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anggraini, R.T., & Fauzan H.S. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(3), 131-140.
- Arvante, J.Z.Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum bagi Konsumen Pinjaman Online. *IPMHI Law Journal*, 2(1), 74-87.
- Berk, L. E., & Daryanto. (2012). *Development Through the Lifespan: dari Prenatal sampai Remaja (Transisi menjelang Dewasa)*. (Daryatno, Terjemahan). Jilid 2. Edisi 5. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, Rakhmayanti Intan. (2023). Awas Ketipu! Cek Daftar Terbaru Pinjol Legal OJK 2023, akses online 20 September 2023. URL: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230614135109-37-445844/awas-ketipu-cek-daftar-terbaru-pinjol-legal-ojk-2023>
- Dharmmesta, B. S. (1998). Theory of Planned Behaviour dalam Penelitian Sikap, Niat, dan Perilaku Konsumen. *KELOLA Gadjah Mada University Business Review*, 18(7), 85-103.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bukti Aksara.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fromm, E. (1995). *Masyarakat Yang Sehat*. (Murtianto, Thomas Bambang, Terjemahan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kotler, P., & Gary Armstrong. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. (Sabran, Bob, Terjemahan). Edisi 12. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Lestarina, E., Hasnah, K., Febrianti, N., Ranny, & Harlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-6.
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics. *Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 144–160.
- Purwanto, M.N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspadini, Mentari. (2023). Bikin Kaget! Kredit Macet Pinjol RI Paling Gede di Daerah Ini, akses online 20 September 2023. URL: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230703141906-17-450757/bikin-kaget-kredit-macet-pinjol-ri-paling-gede-di-daerah-ini>

- Ramadani, Laila. (2016). Effects of Use of Debit Cards and Electronic Money on Student Consumption Expenditures. *JESP (Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan)*, 8(1), 1-8.
- Rizaty, Monavia Ayu. (2023). Penerima Pinjol Didominasi Anak Muda pada Juni 2023, akses *online* 20 September 2023. URL: <https://dataindonesia.id/digital/detail/penerima-pinjol-didominasi-anak-muda-pada-juni-2023>
- Salwa, Mifta & Fityan Izzah. (2021). Dampak Penerapan Pemberian Kredit Online Berbasis Aplikasi Mobile Android sebagai Upaya Percepatan Pencairan Kredit. *Jurnal Academia*, 4.
- Shohib, M. (2015). Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 132-143.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, E., & Nur Ismawati. (2019). Sistem Informasi *Fintech* Pinjaman Online Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 9(2), 100-107.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). High Self Control Predicted Good Adjustment, Less Pathology, Better Grade, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Taufani. (2008). *Minat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thalib, Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Udayanthi, N.O., Herawati N.T., & I Putu J. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 195-208.
- Wang, P. Z. (2015). Exploring the Critical Factors Influencing Online Lending Intentions. *Financial Innovation*, 1(8), 1-11.
- Widi, Shilvina. (2023). Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023, akses *online* 3 Oktober 2023. URL: <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>
- Wulandari. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, *Parental Income*, dan *Self Control* terhadap menggunakan Shopeepaylater pada Mahasiwa Rantau. *Skripsi*. UIN Walisongo, Semarang.